

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam mencapai keberhasilan dalam suatu penelitian diperlukan adanya pendekatan dan metode yang menunjang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang memiliki tujuan untuk menyajikan atau mengamati suatu peristiwa/fenomena mengenai objek yang akan peneliti lihat di lapangan secara langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syaodih (2012, hlm 60) bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sikap sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Creswell (1998:15) memberikan definisi terhadap pendekatan kualitatif sebagai berikut:

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.

Secara lebih detail Sugiyono (2009, hlm 1) mengartikan penelitian kualitatif sebagai

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009 hlm 9) bahwa penelitian kualitatif itu sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci;

2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka;
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*;
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif;
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (data dibalik yang teramati).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti dijadikan sebagai instrumen kunci, yang pada akhirnya disusun secara terperinci menjadi suatu bentuk uraian naratif. Adapun dalam praktiknya peneliti membuat gambaran, menganalisis kata-kata, memaparkan pandangan-pandangan narasumber secara rinci dan menyeluruh terhadap kondisi dan situasi di lapangan yang sebenarnya serta apa adanya.

Miles & Huberman (2007) mengemukakan bahwa dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Dari pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif data yang muncul berupa uraian kata-kata dan bukan angka. Data tersebut dikumpulkan dengan beraneka macam cara seperti observasi, wawancara, intisari dokumen dan lain sebagainya.

Makna mengenai pendekatan kualitatif di kemukakan oleh Nasution (1996:18) menyebutnya sebagai penelitian naturalistik, hal tersebut disebabkan situasi penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes. Oleh karena itu, data yang diperoleh adalah peristiwa dari situasi yang alamiah. Dalam hal ini penelitian naturalistik tidak peduli terhadap persamaan dari objek penelitian melainkan sebaliknya mengungkap tentang pandangan kehidupan dari banyak orang yang

berbeda-beda, pemikiran ini didasari pula oleh kenyataan bahwa makna yang dimiliki oleh setiap orang (manusia) berbeda-beda. Karena itu tidak mungkin untuk mengungkapkan kenyataan yang ada didalam diri orang yang memiliki keunikan tersendiri menggunakan alat atau instrumen lain kecuali manusia itu sendiri yang dijadikan sebagai instrumen. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Lincoln dan Guba (1985, hlm 199) *...the human-as-instrument is inclined toward methods that are extensions of normal human activities: looking, listening, speaking, reading, and the like*, yang dapat diartikan bahwa peneliti sebagai instrumen merupakan metode yang menggunakan alat inderanya melihat, mendengar, berbicara, membaca dan lain sebagainya terhadap sebuah objek penelitian.

3.1.2 Metode Penelitian

Menurut Syaodih (2012, hlm 52) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian adalah rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang mengkaji tentang pengembangan nilai-nilai kesadaran lingkungan melalui program sekolah adiwiyata dalam menumbuhkan sikap nasionalisme dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki sifat terbuka dan mendalam, penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Pemilihan metode ini dikarenakan penelitian dilakukan untuk menemukan suatu masalah yang sifatnya khas dan terbatas.

Menurut Suwama Al-Muchtar (2015, hlm 429), studi kasus adalah pendekatan yang menggunakan metode pengumpulan data yang bersifat integratif dan komprehensif yaitu data yang dikumpulkan meliputi seluruh. Dimana dalam penelitian kualitatif, metode ini diawali dengan terjadinya suatu peristiwa yaitu kejadian dalam masyarakat, sangat menarik perhatian, karena memuat misteri dan menuntut segera untuk diungkap untuk memperoleh kebenaran dibalik peristiwa tersebut. Danial dan Warsiah (2009, hlm 63) mengemukakan bahwa metode penelitian studi kasus merupakan metode yang intensif dan teliti tentang

pengungkapan suatu latar belakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi dan komunitas masyarakat tertentu.

Bogdan dan Biklen (dalam Moleong 1989, hlm 59) menggambarkan rancangan umum dari sebuah studi kasus sebagai berikut:

- (1) Peneliti mencari tempat dan orang yang akan dijadikan sebagai subjek atau sumber data, (2) menemukan lokasi yang diinginkan untuk dikaji kemudian mencoba mempertimbangkan kelayakan tempat tersebut atau sumber data untuk mencapai tujuan, (3) mencari kunci-kunci tentang bagaimana ia dapat melangkah dan apa yang semestinya dilakukan, (4) memulai mengumpulkan data, interviu, dan mengeksplorasinya, (5) membuat keputusan tentang arah yang akan dituju dengan penelitiannya, (6) membuat keputusan tentang bagaimana mengatur waktu, siapa yang akan diinterview dan apa yang akan digali secara mendalam, (7) memodifikasi desain secara terus menerus dan memilih prosedur yang lebih sesuai dengan topik kajian, (8) membuat keputusan berkenaan dengan aspek apa di antara setting, subjek, atau sumber data yang akan dikaji, dan (9) mengembalikan fokus.

Menurut Alwasilah (2002) mengemukakan ciri dari studi kasus diantaranya:

- (1) satu kasus, kejadian dan objek kajian, (2) studi yang mendalam, (3) berfokus pada hubungan dan proses, (4) bersifat kaffah (holistik), (5) menggunakan sumber dan metode yang jamak, serta (6) tempat kejadian perkara (TKP) atau situs yang alamiah. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa metode studi kasus digunakan untuk meneliti secara seksama dan terperinci mengenai hal-hal yang tengah diteliti.

Lebih lanjut Al Muchtar (2015) mengungkapkan ciri-ciri studi kasus yang baik adalah sebagai berikut:

1. menyangkut sesuatu yang luar biasa, yang berkaitan dengan kepentingan umum atau bahkan kepentingan nasional;
2. batasan-batasannya dapat dikemukakan dengan jelas, ditunjukkan oleh kedalaman dan keluasan data yang digali peneliti dan kasusnya mampu diselesaikan oleh penelitiannya dengan baik dan tepat meskipun dihadang oleh berbagai keterbatasan;
3. mampu mengantisipasi berbagai alternatif jawaban dari sudut pandang yang berbeda;
4. studi kasus mampu menunjukkan bukti-bukti yang paling penting saja, baik yang mendukung oandangan penelitian maupun yang tidak mendasarkan prinsip selektifitas.

Pelaksanaan penelitian menggunakan metode studi kasus ini pun merupakan suatu proses pengumpulan data dan kegiatan dari penelitian yang akan mempersempit wilayah, subjek, bahan, dan tema. Bermula dari pencarian yang luas, peneliti bergerak menuju pengumpulan data dan analisis yang lebih terarah. Studi kasus memiliki kelebihan dalam hal memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variabel, memperoleh wawasan mengenai konsep dasar perilaku manusia dan menyajikan data temuan yang sangat berguna untuk membangun latar permasalahan. Keunggulan lainnya yaitu mampu untuk mengungkapkan hal-hal spesifik dan hal-hal yang mendetail yang tidak dapat diungkapkan jika menggunakan studi yang lain.

Menurut Alwasilah (2002, hlm 82-83) mengungkapkan ada sejumlah kelebihan dari studi kasus sebagai berikut:

1. penelitian bisa berfokus pada hal-hal subtil (*subtle*) dan rumit dari situasi sosial yang kompleks. Peneliti bisa menjelaskan hubungan sosial antar pihak yang tidak mungkin bisa dijelaskan lewat survei. Ini disebabkan studi kasus pendekatannya holistik sedangkan survei persoalan secara terisolasi.

2. Peneliti bisa menggunakan berbagai cara (*multiple methods*) untuk mendapatkan realitas yang kompleks yang sedang diteliti.
3. Sejalan dengan kemungkinan digunakannya berbagai cara, studi kasus memungkinkan penggunaan berbagai sumber data (*multiple source of data*) yakni yang lazim disebut triangulasi.
4. Studi kasus layak untuk meneliti fenomena yang diteliti terjadi secara alami dan peneliti tidak memiliki kewajiban melakukan kontrol untuk merubah keadaan. Ini berbeda dengan kaji tindakan (*action search*).
5. Studi kasus cocok untuk penelitian skala kecil tetapi memungkinkan peneliti untuk berkonsentrasi pada satu kasus topik penelitian sehingga pemahamannya mendalam. Studi kasus cocok untuk memahami proses yang terjadi, yang bisa tetap tersembunyi bila hanya dilakukan lewat survei.
6. Studi kasus bisa dipakai untuk menguji teori dan membangun teori.

Berdasarkan kelebihan tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat mengungkapkan fakta-fakta, data dan informasi sebanyak mungkin tentang pengembangan nilai-nilai kesadaran lingkungan melalui program sekolah adiwiyata dalam menumbuhkan sikap nasionalisme. Sesuai dengan pendekatan kualitatif, peneliti ingin memperoleh pemahaman mengenai permasalahan tersebut.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih untuk melakukan penelitian dilengkapi dengan alamat lengkap lokasi, pelaku serta kegiatan yang akan diteliti. Adapun lokasi pada penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Cisarua, yang terletak di Jl. Kolonel Masturi No. 312, Kertawangi, Kecamatan Cisarua,

Kabupaten Bandung Barat. Penulis mengambil lokasi ini didasarkan sekolah bersangkutan sudah melaksanakan program adiwiyata, serta memiliki lahan-lahan yang digunakan sebagai bentuk realisasi dari budaya peduli lingkungan seperti terdapat area *green house*, pemanfaatan limbah plastik sebagai *ecobreak*.

3.2.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif diperlukan informasi dan data-data dari berbagai sumber yang sesuai dengan kajian penelitian. Oleh sebab itu, ditentukan subjek penelitian yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk penelitian. Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi secara *purposive* dan pelaksanaannya sesuai dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Maka, dapat dikemukakan bahwa subjek penelitian itu sendiri merupakan sasaran atau pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yakni teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 53-54) mengungkapkan bahwa

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek/situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dijadikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMPN 1 Cisarua, Guru PPKn SMPN 1 Cisarua, Ketua Adiwiyata SMPN 1 Cisarua, Guru Pendidikan Lingkungan Hidup, dan Peserta didik di SMPN 1 Cisarua. Hal ini mengingat bahwa para subjek penelitian tersebut merupakan orang-orang yang terlibat dalam langsung dalam pengembangan nilai-nilai kesadaran lingkungan melalui program sekolah adiwiyata dalam menumbuhkan sikap nasionalisme, serta mampu memberikan informasi yang secara ajtual, faktual, dan terpercaya terkait pelaksanaan kegiatan tersebut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian keahlitatif itu sendiri digunakan peneliti sebagai alat untuk mengungkap data dari sumber. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut diharapkan dapat saling melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan. Adapun uraian dari keempat teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

3.3.1 Wawancara

Wawancara juga disebut sebagai interview. Menurut Emzir (dalam Pastiguna 2010) menjelaskan bahwa wawancara merupakan teknik penelitian dengan menggunakan komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab atas peneliti dengan informan. Teknik wawancara umumnya digunakan pada penelitian kualitatif. Karena dengan metode pengumpulan data ini peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam.

Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa penelitian ini dapat digunakan (pada penelitian kuantitatif) jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Wawancara kualitatif adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti baik secara langsung (*face to face*), telepon atau media lainnya, maupun terlibat langsung dalam suatu kelompok tertentu.

Dari kedua penjelasan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa teknik pengumpulan data wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung atau tidak langsung dengan informan. Teknik ini bertujuan untuk menemukan permasalahan awal (studi pendahuluan) dan juga mengetahui hal-hal secara lebih mendalam.

Terdapat 2 jenis wawancara yang perlu kita ketahui, yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

1) Wawancara Terstruktur

Teknik Pengumpulan Data dengan wawancara terstruktur dilakukan bila, peneliti sudah mengetahui data apa yang akan diperoleh dalam

penelitian. Instrument berupa pertanyaan yang sudah terdapat alternatif jawaban dari peneliti. Dalam melakukan wawancara pengumpul data menggunakan instrumen yang sudah disiapkan. Instrumen tersebut kemudian disampaikan kepada informan. Setiap jawaban yang diberikan informan berdasarkan alternatif jawaban dari instrumen yang telah dibuat. Jadi secara sederhana dalam teknik wawancara terstruktur pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada informan telah ditetapkan terlebih dahulu.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun dengan sistematis. (Sugiyono : 2009)

Wawancara dilakukan untuk mengetahui berbagai informasi yang berkaitan dengan kondisi faktual pengembangan nilai-nilai kesadaran lingkungan melalui program sekolah adiwiyata dalam menumbuhkan sikap nasionalisme, seperti program, strategi, kendala dan upaya yang dihadapinya.

3.3.2 Observasi

Usman dan Akbar (2009: 52) mengemukakan bahwa “Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti”. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa melalui observasi, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengumpulkan data lebih mendalam, terinci dan lebih cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh yang didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi.

Pada konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran akan tetapi untuk mengetahui suatu kebenaran yang berhubungan dengan aspek yang dikembangkan oleh peneliti. Observasi adalah kunjungan ke tempat kegiatan secara langsung, sehingga semua kegiatan yang sedang berlangsung atau objek yang ada tidak luput dari perhatian dan dapat dilihat secara nyata. Semua kegiatan, objek, serta kondisi penunjang yang dapat diamati dan dicatat (Satori dan Komariah, 2012, hlm. 106). Sehingga dalam penelitian ini observasi dirasa sangat penting untuk mengumpulkan data.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi digunakan pada saat penelitian berlangsung sebagai pendukung penelitian dan bukti otentik penelitian. Menurut Danial (2009, hlm. 79) mengungkapkan bahwa: “studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistic, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akta dan sebagainya.”

Selain itu dapat juga dimanfaatkan untuk menguji, mengkonfirmasi, menafsirkan, serta untuk meramalkan sebuah penelitian. Studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data lainnya seperti wawancara dan observasi. Data yang diperoleh dari dokumentasi organisasi, instansi atau lembaga tertentu, serta foto-foto perilaku siswa yang menunjukkan sikap rasa cinta tanah air yang dapat menjadi referensi bagi peneliti.

Sebagaimana Lincoln dan Guba (1985:276) menjelaskan bahwa catatan dan dokumen ini dapat dimanfaatkan sebagai saksi dari kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk pertanggungjawaban. Melihat uraian Lincoln dan Guba tersebut maka kajian dokumen dalam penelitian ini difokuskan pada aspek materi dan substansi yang terkait dengan pengembangan nilai-nilai kesadaran lingkungan melalui program adiwiyata dalam menumbuhkan sikap nasionalisme. Dokumen-dokumen tersebut adalah Kurikulum SMPN 1 Cisarua, Profil Sekolah, Tata Tertib Sekolah, dan dokumen lain yang mendukung informasi dan data kajian.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Peneliti Sendiri

Salah satu yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Kelebihannya antara lain pertama peneliti dapat langsung melihat, merasakan, dan mengalami apa yang terjadi pada subjek yang akan diteliti. Kedua, peneliti akan mampu menentukan kapan penyimpulan data telah mencukupi, data telah jenuh dan penelitian dihentikan. Ketiga, peneliti dapat langsung melakukan refleksi secara terus menerus dan secara gradual membangun pemahaman yang tuntas tentang suatu hal.

3.4.2 Lembar Wawancara

Lembar wawancara ini mencakup serangkaian pertanyaan beserta urutannya yang telah disusun dan disesuaikan dengan alur pembicaraan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil/sedikit.

3.4.3 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hal penting yang dapat membantu [eneliti dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung.

3.4.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan metode. Menyusun instrumen penelitian dapat dilakukan oleh peneliti jika peneliti telah memahami benar penelitiannya. Pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian, pemahaman terhadap variabel atau hubungan antar variabel.

3.4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan penelitian. instrumen sebagai alat pengumpul data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai datanya.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengolahan dan analisis data melalui beberapa proses yakni menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan ini dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan makna. Data yang diperoleh berasal dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dilapangan untuk selanjutnya dijelaskan dalam bentuk laporan.

Menurut Creswell, (2010, hlm 190) proses analisis data kualitatif meliputi persiapan analisis data, analisis pemilihan data, penggalian makna yang mendalam terhadap data, menyajikan data, dan membuat interpretasi yang lebih luas tentang makna data. Dilihat dari uraian pendapat Creswell maka dapat dikemukakan bahwa dalam sebuah penelitian kualitatif terdapat beberapa proses analisis data yang

Nisa Novitasari, 2020

PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KESADARAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM SEKOLAH ADIWiyata dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai makna yang ada didalam data tertulis maupun gambar.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mencarikan, emnggolongkan, mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti (Huberman dan Miles, 2007, hlm 16). Dilihat dari pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa reduksi data ini memiliki tujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengkategorikan sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

3.5.2 Penyajian Data

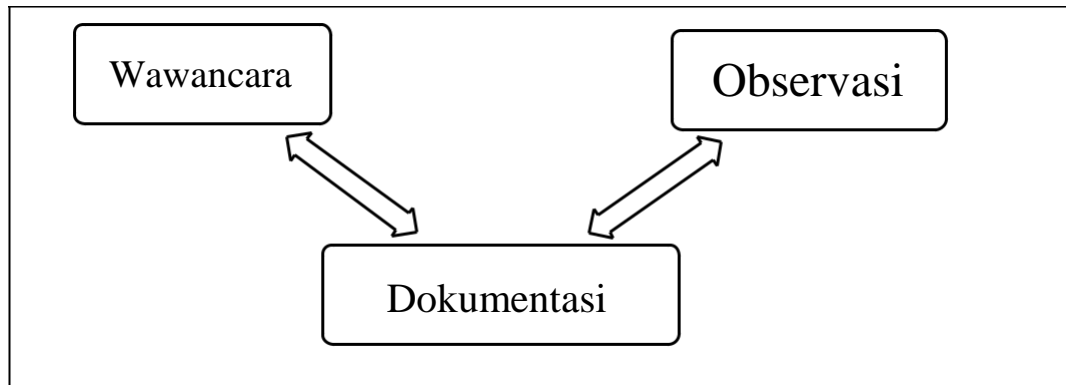
Data dan informasi yang telah didapatkan dil lapangan kemudian direduksi, dan selanjutnya dilakukan penyajian data, yakni menyajikan data secara singkat dan jelas. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat melihat gambaran keseluruhan hasil dari penelitian atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

3.5.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Adapun langkah akhir dari proses pengolahan dan analisis data adalah adanya penarikan kesimpulan yang bertujuan untuk mencari makna, arti, penjelasan terhadap data yang dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Penyusunan kesimpulan ini dilaksanakan secara singkat dan jelas, hal tersebut memiliki tujuan agar para pihak dapat lebih mudah untuk memahaminya.

3.6 Triangulasi

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi memerlukan suatu teknik yang dapat digunakan sebagai penguji kredibilitas data. Validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan langkah-langkah tertentu. Akurasi hasil penelitian tersebut bisa didapatkan melalui sebuah prosedur triangulasi. Triangulasi memiliki tujuan untuk memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut. Untuk lebih jelas mengenai validitas triangulasi dapat divisualisasikan dalam gambar 3.1 sebagai berikut:

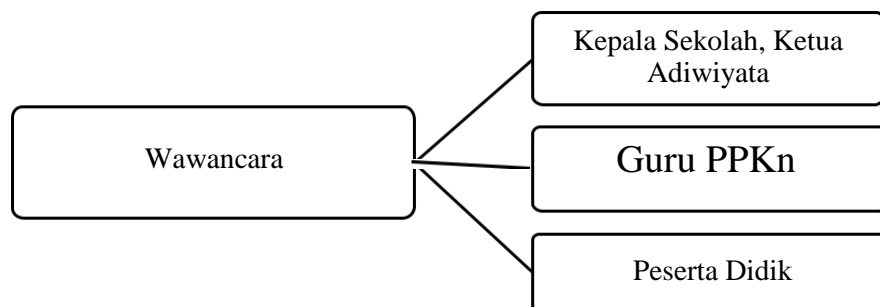


Gambar 3.1

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Sugiyono, 2009, hlm 373

Selain ada triangulasi pengumpulan data, juga terdapat triangulasi sumber informasi. Triangulasi sumber informasi ini bertujuan agar informan yang terdapat dalam penelitian ini adalah informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun triangulasi sumber informasi tersebut terdapat dalam gambar 3.2 sebagai berikut:



Gambar 3.2

Triangulasi Sumber Informasi

Sumber: Direduksi dari Sutopo, 2006, hlm 26

3.7 Prosedur Penelitian

Dalam memudahkan suatu penelitian, dan agar penelitian yang akan peneliti laksanakan dapat berjalan dengan baik serta sesuai dengan yang diharapkan. Maka secara sistematis harus melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

3.7.1 Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian ini, penulis mulai mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Penulis mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal atau rancangan penelitian disetujui oleh pembimbing skripsi maka penulis melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Penulis terlebih dahulu mengidentifikasi masalah-masalah yang akan diteliti.
2. Menentukan lokasi penelitian.
3. Sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan perizinan, yaitu mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya, kemudian dilanjutkan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan I untuk mendapatkan surat perizinan penelitian
4. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, lalu diserahkan kepada bagian administrasi di SMPN 1 Cisarua.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah menyelesaikan tahap pra penelitian, berdasarkan pada surat izin penelitian dari pihak yang bersangkutan maka peneliti mulai terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, dimana penulis mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun. Pelaksanaan penelitian diawali dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis ialah sebagai berikut:

1. Menghubungi pihak SMPN 1 Cisarua untuk meminta izin melaksanakan penelitian;
2. Menghubungi narasumber yang akan di wawancarai;
3. Melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Cisarua, Guru PPKn SMPN 1 Cisarua, Ketua Adiwiyata SMPN 1 Cisarua, dan Peserta didik di SMPN 1 Cisarua;
4. Melakukan studi dokumentasi, dan

5. Menganalisis hasil wawancara.

3.7.3 Tahap Analisis Data

Setelah menyelesaikan tahap pra penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian, maka tahapan terakhir dalam penelitian adalah analisis data. Kegiatan ini dilakukan setelah data yang diperlukan peneliti terkumpul. Pada tahap analisis data ini peneliti berusaha mengorganisasikan data yang telah diperoleh dalam bentuk catatan dan dokumentasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (2010, hlm. 129) bahwa “Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis”.

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan Ke-									
		11	12	1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan penelitian										
2.	Menyusun proposal penelitian										
3.	Melaksanakan Seminar Proposal Penelitian										
4.	Melaksanakan bimbingan penulisan skripsi dengan Dosen Pembimbing										
5.	Melaksanakan observasi,										

	wawancara, dan dokumentasi									
6.	Menyusun laporan hasil penelitian									
7.	Melakukan sidang hasil penelitian									

Sumber data: diolah oleh peneliti 2020